

---

# Title Representation of the Main Character's Emotions in Nadzira Shafa's Novel 172 Days: A Psychological Perspective

<sup>1</sup>Bella Indriyani Putri, <sup>2</sup>Ghufroni, <sup>3</sup>Nurchalistiani Budiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia <sup>1,2,3</sup>

Corresponding author's email: [bellaindriyani888@gmail.com](mailto:bellaindriyani888@gmail.com)

---

## ARTIKEL INFO

### Article history:

Received 01 April 2021

Accepted 1 Mei 2021

Published 28 Mei 2021

---

### Keywords:

*Literary Psychology, Analysis of the Main Character's Emotions, Nadzira Shafa's Novel 172 Days, Personality Psychology*

DOI: [10.33603/deiksis.v9i2.6908](https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.6908)

---

## ABSTRACT

Representation of the main character's emotions in Nadzira Shafa's novel 172 Days from a psychological perspective, Indonesian Language and Literature Education. Muhadi Setiabudi University, Brebes. This study aims to analyze the emotions of the character Zira (the main character) and how these emotions represent the psychological state of Zira (the main character) in the novel 172 Days by Nadzira Shafa, using Sigmund Freud's theory of literary psychology. The research method used in this study is descriptive qualitative, with the data source being the novel 172 Days by Nadzira Shafa. The research data consists of phrases, sentences, and dialogues in the novel that represent the psychological emotions of the main character in the novel "172 Days" by Nadzira Shafa. The data collection technique used in this study is the read-and-note technique. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and conclusions.

---

## 1. PENDAHULUAN

Novel merupakan produk sastra yang memegang peranan penting dalam memberikan pandangan dan menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Secara hirarki dapat dikatakan bahwa novel sebagai bagian dari prosa fiksi. Prosa dalam pengertian kesusastraan dapat disebut juga Fiksi, teks naratif atau wacana naratif (Ghufroni : 2021).

Novel karya Nazira Shafa yang berjudul "172 Days" merupakan curahan hati Nadzira setelah kematian Ameer Azzikra pada usia dua puluh tahun. Zira, seorang gadis muda dengan masa lalu kelam akibat pergaulan buruk di sekolah, memutuskan untuk hijrah dan memperbaiki diri. Dalam

kegiatan rohani, ia bertemu Ameer Azzikra, seorang ustaz muda. Hubungan mereka berkembang hingga akhirnya menikah. Namun, kebahagiaan itu singkat Ameer jatuh sakit dan meninggal dunia hanya 172 hari setelah pernikahan mereka. Zira pun harus menghadapi kesedihan dan kerinduan yang mendalam atas kepergian sang suami.

Dalam novel *172 Days*, terlihat jelas perkembangan emosi tokoh utama, Zira, yang mengalami kesedihan dan kehilangan mendalam atas wafatnya sang suami, Ameer. Konflik ini memengaruhi kondisi psikologis dan emosionalnya. Nadzira Shafa digambarkan sebagai sosok yang penuh cinta, tabah, dan kuat menghadapi tekanan sosial, mencerminkan kepribadian yang kompleks dan mendalam.

Hal ini yang mendasari alasan pemilihan novel tersebut berlatar belakang kisah nyata dari perjalanan hidup penulis maka tentunya akan memiliki relevansi pada masyarakat dari segi emosi, dalam novel "172 Day" yang pertama memiliki emosi pada segi percintaan dimana hal ini cukup relevan terhadap hal yang dialami masyarakat dunia nyata bahwa manusia membutuhkan cinta untuk saling menguatkan diri, kedua emosi gembira dalam novel tokoh utama merasa gembira dan bersyukur atas dipertemukannya dengan pasangan yang baik hal ini juga sejalan pada emosi yang berkembang di masyarakat dimana saat kita mendapatkan suatu kegembiraan hendaknya mensyukuri apa yang telah diberikan, ketiga emosi marah pada novel tokoh utama merasa marah akan adanya tekanansosial hal ini dapat merujuk pada masyarakat terhadap hubungan sosial terkadang pengaruh dari lingkungan sekitar jua mempengaruhi tempramen emosi yang berlaku di kehidupan nyata, keempat emosi ketakutan pada novel tokoh utama mengalami ketakutan berlebih akan beberapa hal salah satunya penyakit suaminya ia tak ingin dirinya ditinggal sendirian didunia karena menurutnya akan sangat sulit, dalam kehidupan nyata tentunya tidak ada seorang istri yang rela kehilangan suaminya dimana suami adalah nahkoda dari sebuah rumah tangga, dan tentunya

masih banyak lagi emosi agar dapat dijabarkan pada novel "172 Day" karya nazira shaffa.

Istilah "karya fiksi psikologis" digunakan untuk menggambarkan suatu novel yang bergumul dengan kehidupan spiritual, emosional, dan mental para tokoh dengan cara yang lebih banyak mengkaji perwatakan daripada mengkaji alur atau peristiwa. Psikologi sastra sendiri adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Setelah menangkap gejala jiwa, penulis akan mengubahnya ke dalam karya tulis dan menambahkan kejiwaannya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh (Endraswara: 2003).

Emosi dapat didefinisikan perasaan yang muncul dari diri seorang manusia sebagai respon dari situasi tertentu, yang dapat mempengaruhi pikiran, persepsi, perilaku seseorang. Berdasarkan pernyataan Krech (1969: 521) ada empat klasifikasi emosi manusia, yaitu emosi dasar (gembira, marah, takut, sedih), emosi yang berhubungan dengan stimulator sensor (Sakit, jijik, kenikmatan), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu), dan emosi yang berhubungan dengan orang lain (Cinta dan benci).

Menurut teori kepribadian Freud, dorongan seksual dan kebutuhan biologis lainnya adalah kebutuhan dan dorongan dalam diri manusia yang tidak disadari. Kebutuhan yang disebut adalah dasar dari motivasi dan kepribadian seseorang yang berdasarkan dari teori Freud terdiri dari tiga unsur, yaitu Id, Superego, dan ego. Id beroperasi dengan prinsip kepuasan, mendorong seseorang untuk segera memenuhi kebutuhannya agar terhindar dari ketegangan, Unsur ini menjadi fondasi kepribadian dan memengaruhi aspek lainnya dalam diri seseorang. Dalam teori kepribadian Ego berperan sebagai penyeimbang antara Id dan Superego, membantu

seseorang mengontrol keinginannya supaya tetap selaras bersama norma sosial, Ego menjalankan dengan asas realitas, memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhannya tanpa melanggar aturan yang berlaku, Ego bisa dikatakan sebagian besar motivasi manusia dalam perilaku konsumen terjadi tanpa disadari, Superego merupakan bagian dari kepribadian yang membentuk kesadaran moral seseorang, mendorongnya untuk mengikuti norma, etika, dan nilai sosial, Superego berperan dalam mengontrol perilaku dengan membedakan mana yang benar dan salah sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data novel 172 Days Karya Nadzira Shafa. Menurut Sugiyono dalam (Melia Nuranti & , Teti Sobari 2019). Metode kualitatif disebut juga metode penelitian anturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dibanding generalisasi. ini digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah. Karena peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara bersamaan (Sugiyono, 2018).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Klasifikasi emosi dalam novel 172 days karya Nadzira shafa terdapat sejumlah 50 data Klasifikasi Klasifikasi emosi dalam novel 172 days, Klasifikasi emosi data tersebut terdiri dari 25 data, Klasifikasi emosi dan 25 data Klasifikasi teori Kpribadiana, dapun Klasifikasi dasar pada rincian yang terdiri dari: Emosi dasar, (1) Emosi sedih 6 data , (2) Emosi gembira 1 data, (3) Emosi marah 2 data,(4) Emosi takut 4 data, Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor: (1)Emosi sakit 1 data, (2) Emosi kenikmatan 1data, Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain: (1) Emosi cinta 4 data, (2) Emosi

benci 1 data, (1) Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri yaitu : (1) Emosi Malu 1data, (2) Emosi Bangga 2 data, (3) Emosi Bersalah dan Menyesal 2 data. Dan dengan Klasifikasi teori Kpribadian yang merepresentasi Emosi tokoh utama sejumlah 25 data dengan rincian : (1) ID 8 data, (2) Superego 6 data, (3) Ego 11 data. Berikut pembahasan dari masing-masing data yang telah dikumpulkan.

## 1. Emosi yang dialami Tokoh Utama

### 1) Emosi Dasar

Tabel 1. Klasifikasi emosi Dasar

NO	DATA	KLASIFIKASI EMOSI
1.	"Aku harus bagaimana sekarang? Bisakah aku selanjutku? Dia rumahku sekaligus dunia ku. Aku harus bagaimana sekarang melanjutkan hidupku?" Lirih dalam hati."	Emosi Dasar Emosi Sedih, (Menunjukkan kesedihan mendalam, keputusasaan, dan kehilangan arah, yang merupakan bagian dari reaksi emosional terhadap kehilangan orang yang sangat dicintai. Kalimat "dia rumahku sekaligus duniaku" mengandung makna keterikatan emosional yang sangat kuat.)
2.	"Aku gak siap ya Allah, aku gak sanggup." Rintihku dan katika semua keluarga ke atas. Aku meminta izin dokter untuk menemani suamiku, aku duduk di sampingnya.	Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor Emosi sakit, (ketidak sanggup menahan kesedihan menyebabkan rasa sakit yang depresif dalam pikiran dan memunculkan Emosi sakit)
3.	"Kemungkinan untuk sembuh hanya 5% karena pembuluh darahnya sudah pecah tapi tetap kami usahakan Penjelasan dokter yang langsung membuat lututku tak mampu	Emosi Dasar Emosi Takut, (Tokoh utama merasa takut mendengar fakta bahwa hidup suaminya telah diambang batas kemampuannya, rasa takut makin

menahan semua lemas, rasa takut dan cemas kembali berputar di kepalaku.	menjadi membuatnya tak berdaya lagi)
---	--------------------------------------

**a) Emosi Sedih**

*"Aku harus bagaimana sekarang? Bisakah aku selanjutkan hidupku? Dia rumahku sekaligus dunia ku. Aku harus bagaimana sekarang melanjutkan hidupku?"* Lirih dalam hati.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Zira mengalami emosi sedih yang mendalam akibat kehilangan suaminya. Menurut Krech, kesedihan muncul saat seseorang kehilangan sesuatu yang sangat bernilai. Zira merasa kehilangan arah hidup, tak berdaya, dan larut dalam duka. Kalimat "diarumahku sekaligus duniaku" mencerminkan keterikatan emosional yang kuat, dan kepergian suaminya membuat hidup terasa berat karena mereka saling melengkapi. Emosi sedih sangat kuat tergambar dalam kutipan tersebut.

**b) Emosi Sakit**

*"Aku gak siap ya Allah, aku gak sanggup." Rintihku dan ketika semua keluarga ke atas. Aku meminta izin dokter untuk menemani suamiku, aku duduk di sampingnya.*

Kutipan naskah diatas menunjukan Emosi yang Berhubungan dengan Stimulasi Sensor Emosi sakit, Krech menjelaskan bahwa Emosi rasa sakit mengungkapkan kenangan yang tidak menyenangkan umumnya terhubung dengan rangsangan ujung saraf indra, cedera saraf, atau rangsangan sensorik. Mereka merasakan perubahan fisik, tekanan pada otot atau tendon, panas atau dingin, serta kerusakan akibat bahan kimia menyebabkan perasaan atau rasa sakit. ketidak sanggupannya menahan kesedihan menyebabkan rasa sakit yang depresif dalam pikiran dan memunculkan Emosi sakit dalam hal ini jantung berdetak kencang ardenalin terpacu otot akan menegang nafas tidak beraturan

menyebabkan sesak di dada yang menyebabkan suara terasa tersengal-senggal atau rintihan. dalam hal ini Zira mengalami Emosi Sakit.

**c) Emosi Takut**

*"Kemungkinan untuk sembuh hanya 5% karena pembuluh darahnya sudah pecah tapi tetap kami usahakan Penjelasan dokter yang langsung membuat lututku tak mampu menahan semua lemas, rasa takut dan cemas kembali berputar di kepalaku."*

Kutipan naskah diatas menunjukkan Emosi Dasar Emosi Takut, Krech menjelaskan bahwa perasaan takut adalah jenis emosi "penghindaran" yang melibatkan menjauh dari bahaya. Dapat dilihat dari deskripsi emosi takut dan kutipan naskah diatas, mendengar kemungkinan hidup Ameer yang makin memburuk akibat pembuluh darah nya pecah zira tentu merasa takut mendengar fakta bahwa hidup suaminya telah diambang batas kemampuannya, rasa takut makin menjadi membuatnya tak berdaya lagi, halini berarti Zira menginginkan hal buruk yang sudah berputar dikepalanya tak akan terjadi salah satu betuk penghindaran pemikiran negatif yang berproses menjadi emosi takut .

**1) Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian diri sendiri**

**Tabel 2.** Klasifikasi Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian diri sendiri

NO	DATA	KLASIFIKASI EMOSI
1.	Aku menatap bang Amer dengan wajah yang menahan tangis, hatiku hancur bahkan untuk menatap bang Ameer saja aku tidak sanggup, karena memang sangat wajar keguguran di usia kandungan yang muda.	Emosi yang Berhubungan dengan Penilaian diri sendiri yaitu Emosi Bersalah dan Menesal, (Tokoh utama merasa menyesal karena tidak dapat mempertahankan kandunganya, rasa bersalah muncul dalam dirinya karena telah mengeceakan pasanganya)

### a) Emosi Bersalah dan Menyesal

*“Aku menatap bang Amer dengan wajah yang menahan tangis, hatiku hancur bahkan untuk menatap bang Ameer saja aku tidak sanggup, karena memang sangat wajar keguguran di usia kandungan yang muda.”*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Zira mengalami emosi bersalah dan menyesal, yang termasuk emosi terkait penilaian diri sendiri. Menurut Krech, perasaan bersalah muncul setelah melanggar moral atau aturan, dan diikuti oleh penyesalan. Zira merasa gagal menjaga kandungannya dan menganggap dirinya melanggar perannya sebagai istri, sehingga timbul rasa bersalah, penyesalan, dan ketidakpercayaan diri.

### 2) Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain

**Tabel 3.** Klasifikasi Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain

NO	DATA	KLASIFIKASI EMOSI
1.	Menjadi perempuan yang menikah karena selalu banyak lontaran-lontaran dari sekitar "udah isi belum?" atau "udah hamil belum?" sungguh sangat membuatku depresi terlebih karena ada beberapa masalah keluarga dari pihak suamiku yang merambat kepada kehidupanku dan keluargaku	Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain Emosi Benci, (Tokoh utama merasa risih dengan tuntutan sosial budaya yang ada merupakan hal yang ia benci sebab dapat membuatnya tertekan secara batin karena pengalaman sebelumnya membuat dirinya pesimis)

2	<p>Banyak yang berubah dari diriku saat setelah kesendirian ini. Aku mulai menulis novel kisah cinta aku dan bang Amer. Aku ingin kisahku tak hanya terkubur di pikiranku, makanya aku tuangkan dalam bentuk novel</p>	<p>Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain Emosi cinta, (Keterikatan emosional Rasa cinta yang mendalam Keinginan untuk mengenang dan menghargai hubungan tersebut, Ekspresi cinta ini tidak hanya disimpan, tetapi ingin dibagikan dan diabadikan dalam bentuk karya ini adalah bentuk emosi cinta yang matang dan reflektif)</p>
---	--	---

**a) Emosi Benci**

*“Menjadi perempuan yang menikah karena selalu banyak lontaran- lontaran dari sekitar "udah isi belum?" atau "udah hamil belum?" sungguh sangat membuatku depresi terlebih karena ada beberapa masalah keluarga dari pihak suamiku yang merambat kepada kehidupanku dan keluargaku.”*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Zira mengalami emosi benci yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain. Menurut Krech, emosi benci sering muncul dari perasaan marah, iri, atau tekanan sosial. Zira membenci pertanyaan seputar kehamilan karena merasa tertekan dan risih oleh ekspektasi sosial yang menuntut pasangan segera memiliki anak. Pengalaman masa lalunya membuatnya pesimis dan merasa terbebani secara batin.

**b) Emosi Cinta**

*“Banyak yang berubah dari diriku saat setelah kesendirian ini. Aku mulai menulis novel kisah cinta aku dan bang Amer. Aku ingin kisahku tak hanya terkubur di pikiranku, makanya aku tuangkan dalam bentuk novel”*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Zira mengalami emosi cinta yang mendalam terhadap suaminya. Menurut Krech, cinta adalah

perasaan positif yang penuh kasih sayang dan kebaikan. Setelah menerima kenyataan hidup, Zira merasakan peningkatan iman dan mulai menyalurkan cintanya melalui menulis. Ia mengenang masa-masa indah bersama suaminya dalam novel *172 Days*, sebagai bentuk cinta yang matang, reflektif, dan penuh penghargaan terhadap hubungan mereka.

## 2) Representasi Emosi Tokoh Utama

### a) Unsur ID

NO	DATA	REPRESENTASI EMOSI BERDASARKAN TEORI PSIKOLOGIS SIGMUND FREUD
1.	"Kemungkinan untuk sembuh hanya 5% karena pembuluh darahnya sudah pecah tapi tetap kami usahakan Penjelasan dokter yang langsung membuat lututku tak mampu menahan semua lemas, rasa takut dan cemas kembali berputar di kepalaku.	Unsur ID, (Emosi Takut merupakan representasi Unsur ID karena tokoh utama mulai pesimis dengan kondisi hidup suaminya, rasa tersebut merupakan hal bentuk naluri biologis manusia maka dari itu munculah Emosi takut.) Unsur ID, (Emosi sakit merupakan representasi Unsur ID yang tengah unsur
2	"Aku gak siap ya Allah, aku gak sanggup." Rintihku dan katika semua keluarga ke atas. Aku meminta izin dokter untuk menemani suamiku, aku duduk di sampingnya.	Berlaku pada tokoh utama Emosi sakit berasal dari rasa sakit hati dan mental dari tokoh utama yang muncul secara psikologis, hal ini dapat terjadi apabila individu mendapat hal yang membuatnya merasa tidak mampu menangani masalah.)

#### Data 1

*"Kemungkinan untuk sembuh hanya 5% karena pembuluh darahnya sudah pecah tapi tetap kami usahakan Penjelasan dokter yang langsung membuat lututku tak*

*mampu menahan semua lemas, rasa takut dan cemas kembali berputar di kepalaku."*

Dalam hal ini emosi Takut merupakan representasi dari psikologi kepribadian **Unsur ID**, berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud Unsur ID merupakan sisi biologis seseorang yang ada dari lahir dan bisa menyebabkan kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus, panas, dan seksualitas. Melihat dari deskripsi unsur ID dan kutipan naskah di atas, karena tokoh utama mulai pesimis dengan kondisi hidup suaminya, rasa tersebut merupakan hal bentuk naluri fisiologis manusia maka dari itu munculah Emosi takut dalam hal ini masuk dalam unsur ID. Bisa disimpulkan emosi Takut pada kutipan ini adalah unsur ID.

## **Data 2**

*"Aku gak siap ya Allah, aku gak sanggup." Rintihku dan ketika semua keluarga ke atas. Aku meminta izin dokter untuk menemani suamiku, aku duduk di sampingnya."*

Dalam hal ini Emosi sakit merepresentasikan **Unsur ID**, berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud Unsur ID merupakan sisi biologis seseorang yang ada dari lahir dan bisa menyebabkan kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus, panas, dan seksualitas. Seperti yang sudah diterangkan pada deskripsi unsur ID dan dilihat dari kutipan, penyebab munculnya emosi Sakit tersebut berasal dari reaksi tubuh Zira sendiri hal ini tentunya bisa dirasakan manusia pada umumnya rasa sesak akibat terlalu banyak tekanan pikiran menyebabkan depresif secara psikologis dan terasa sakit didada terasa sesak secara fisikologis, hal ini menunjukkan bahwa unsur ID lah yang berperan mengendalikan Zira. Bisa disimpulkan emosi Sakit pada kutipan ini adalah unsur ID.

**b) Unsur Superego**

**Tabel 5.** Unsur Superego

NO	DATA	REPRESENTASI EMOSI BERDASARKAN TEORI PSIKOLOGIS SIGMUND FREUD
1.	Aku menatap bang Amer dengan wajah yang menahan tangis, hatiku hancur bahkan untuk menatap bang Ameer saja aku tidak sanggup, karena memang sangat wajar keguguran di usia kandungan yang muda.	Unsur Superego, (Emosi Bersalah dan Menyesal dalam kutipan tersebut merepresentasikan unsur Superego, tokoh utama memiliki penilaian terhadap apa yang sudah terjadi, ketidak mampuan membuat dirinya tidak percaya diri untuk berhadapan dengan suaminya dan munculah emosi menyesal dan rasa bersalah )
2	Menjadi perempuan yang menikah karena selalu banyak lontaran- lontaran dari sekitar "udah isi belum?" atau "udah hamil belum?" sungguh sangat membuatku depresi terlebih karena ada beberapa masalah keluarga dari pihak suamiku yang merambat kepada kehidupanku dan keluargaku.	Unsur Superego, (Emosi Bersalah dan Menyesal dalam kutipan tersebut merepresentasikan unsur Superego, tokoh utama memiliki penilaian terhadap apa yang sudah terjadi, ketidak mampuan membuat dirinya tidak percaya diri untuk berhadapan dengan suaminya dan munculah emosi menyesal dan rasa bersalah )

**Data 1**

“Aku menatap bang Amer dengan wajah yang menahan tangis, hatiku hancur bahkan untuk menatap bang Ameer saja aku tidak sanggup, karena memang sangat wajar keguguran di usia kandungan yang muda.

Dalam hal ini emosi Bersalah dan Menyesal merepresentasikan **Unsur Superego**, berdasarkan teori kribadian Sigmund Freud Unsur superego merupakan aspek psikologis seseorang yang menunjukkan sifat manusia

untuk tunduk dan patuh pada etika, norma sosial, dan nilai-nilai masyarakat. Dilihat dari deskripsi Superego dan kutipan naskah diatas dapat dianalisis bahwa Zira menganggap ketidak mampuannya merupakan kesalahan besar seorang istri sebagai seorang istri seharusnya dapat menjaga janin yang sedang dikandungnya dengan sepenuh jiwa dan raga karena kegugurannya ia menyalahkan dirinya sendiri karena merasa sudah melanggar ketentuan sebagai seorang ibu dan istri yang baik dari hal tersebut dapat di simpulkan unsur Superego berperan pada psikologis Zira dan munculah emosi Bersalah dan Menyesal. Bisa disimpulkan emosi Bersalah dan menyesal pada kutipan ini adalah unsur Superego.

## Data 2

“Menjadi perempuan yang menikah karena selalu banyak lontaran-lontaran dari sekitar "udah isi belum?" atau "udah hamil belum?" sungguh sangat membuatku depresi terlebih karena ada beberapa masalah keluarga dari pihak suamiku yang merambat kepada kehidupanku dan keluargaku.”

Dalam hal ini emosi Benci merupakan representasi Unsur Superego, berdasarkan teori kribadian Sigmund Freud **Unsur superego** merupakan aspek psikologis seseorang yang menunjukkan sifat manusia untuk tunduk dan patuh pada etika, norma sosial, dan nilai-nilai masyarakat. Dari deskripsi Superego dan kutipan diatas kita dapat melihat bahwa Emosi benci yang dipengaruhi oleh penilaian dan tuntutan sosial budaya yang ada bahwa istri yang sudah menikah haruslah hamil untuk menjadi wanita normal pernyataan itulah membuatnya benci akan standar kebahagiaan pernikahan seseorang, dalam hal ini merepresentasikan Unsur superego standar sosial memunculkan depresi diri dan Emosi benci, Bisa disimpulkan emosi Benci pada kutipan ini adalah unsur Superego.

### c) Unsur Ego

Tabel 6. Unsur Ego

NO	DATA	KLASIFIKASI EMOSI
1.	Aku harus bagaimana sekarang? Bisakah aku selanjutnya hidupku? Dia rumahku sekaligus dunia ku. Aku harus bagaimana sekarang melanjutkan hidupku?" Lirih dalam hati	Unsur Ego, (Menunjukkan fungsi Ego, yaitu bagian dari kepribadian yang mencoba menghadapi realitas dan mencari solusi atau jalan keluar dari situasi emosional. Tokoh sedang berusaha mengelola perasaan duka dengan pertanyaan reflektif.)
2	Banyak yang berubah dari diriku saat setelah kesendirian ini. Aku mulai menulis novel kisah cinta aku dan bang Amer. Aku ingin kisahku tak hanya terkubur di pikiranku, makanya aku tuangkan dalam bentuk novel	Unsur Ego, (Bentuk nyata dari mekanisme adaptif Ego, yaitu tokoh mengambil tindakan produktif (menulis) untuk mengolah perasaan dan pengalaman traumatisnya.)

#### Data 1

*"Aku harus bagaimana sekarang? Bisakah aku selanjutnya hidupku? Dia rumahku sekaligus dunia ku. Aku harus bagaimana sekarang melanjutkan hidupku?" Lirih dalam hati.*

Dalam hal ini emosi Sedih merupakan representasi Unsur Ego, berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud Unsur ego berfungsi sebagai penengah antara unsur ID dan unsur Superego, berusaha menyeimbangkan apa yang ingin dipenuhi oleh unsur ID dan apa yang diinginkan oleh unsur superego agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Seperti yang sudah diterangkan pada deskripsi unsur Ego dan dilihat dari kutipan, kesedihan yaitu bagian dari kepribadian individu dalam kasus ini Zira mencoba menghadapi realitas hal ini menjadikan kesedihan merupakan salah satu bagian dari unsur ID, dalam hati Zira bermonolog mencari solusi atau jalan keluar dari situasi emosional hal tersebut merupakan salah satu unsur Superego dimana masih ada kesadaran untuk mengoreksikan dirinya dengan nilai-nilai kehidupan yang ada untuk mempertimbangkan

keputusan yang ada. Dalam hal ini Zira sedang berusaha mengelola perasaan duka dengan pertanyaan reflektif. Ini adalah bentuk pertimbangan rasional, walaupun penuh ketidakpastian. Hal tersebut langkah yang diambil Zira dalam mengambil langkah hidupnya selanjutnya dengan ini Emosi Sedih Ini menunjukkan fungsi Ego. Bisa disimpulkan emosi Sedih pada kutipan ini adalah unsur Ego.

## Data 2

*“Banyak yang berubah dari diriku saat setelah kesendirian ini. Aku mulai menulis novel kisah cinta aku dan bang Amer. Aku ingin kisahku tak hanya terkubur di pikiranku, makanya aku tuangkan dalam bentuk novel”*

Dalam hal ini emosi cinta merepresentasikan Unsur Ego, berdasarkan teori kribadian Sigmund Freud Unsur ego berfungsi sebagai penengah antara unsur ID dan unsur Superego, berusaha menyeimbangkan apa yang ingin dipenuhi oleh unsur ID dan apa yang diinginkan oleh unsur superego agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Seperti yang sudah diterangkan pada deskripsi unsur Ego dan dilihat dari kutipan diatas, menunjukkan perasaan cintanya terhadap suaminya Ameer merupakan wujud perasaan murni (ID) dan kegiatan untuk mengisi kekosongan dalam kehidupannya yang sepi adalah melakukan hal yang bermanfaat baginya (Superego) dengan kedua hal tersebut bentuk nyata dari mekanisme adaptif Ego, yaitu Zira mengambil tindakan produktif (menulis) untuk mengolah perasaan dan pengalaman traumatisnya, Fungsi Ego di sini Mengatur emosi secara sehat melalui ekspresi kreatif. Mencari keseimbangan antara kesedihan (dari Id) dan nilai/norma (dari Superego) dengan mengolah emosi menjadi karya seni. Mekanisme pertahanan ego yang mungkin bekerja mengalihkan emosi atau dorongan menjadi sesuatu yang bernilai sosial atau estetis (menulis novel). Bisa disimpulkan emosi cinta pada kutipan ini adalah unsur Ego.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan adalah menganalisis Emosi apa sajakah pada tokoh Zira (Tokoh utama) dan bagaimana emosi-emosi tersebut dapat merepresentasikan Psikologis tokoh Zira (Tokoh utama) dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa dengan menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Klasifikasi emosi dalam novel 172 days karya Nadzira shafa terdapat sejumlah 50 data, Klasifikasi emosi data tersebut terdiri dari 25 data, Klasifikasi emosi dan 25 data Klasifikasi teori Kpribadiana, dapun Klasifikasi dasar pada rincian yang terdiri dari:

1) Emosi Tokoh utama dalam Novel 127 Days

Data yang ditemukan paling banyak pada representasi emosi sedih dan takut yang merupakan perwujudan dari emosi dasar manusia kemudian emosi cinta yang merupakan perwujudan Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain, data yang paling sedikit adalah emosi gembira perwujudan emosi dasar, emosi malu perwujudan penilaian diri sendiri, dan emosi benci perwujudan Emosi yang Berhubungan Dengan Orang Lain.

2) Representasi dari emosi-emosi tokoh Zira utama dalam novel 172 days Dengan klasifikasi data psikologi kepribadian tokoh terbanyak yaitu Ego representasi dari penyeimbangan ID dan Superego untuk penyelesaian keputusan yang diambil, dan data paling sedikit adalah Superego representasi kecenderungan seseorang untuk selalu bertindak baik sesuai dengan norma, etika, dan aturan masyarakat. Dapat terlihat bahwa Rrepresentasi Emosi Tokoh Utama lebih cenderung kearah Unsur Ego, dikarenakan Unsur Ego cenderung fleksibilitas terhadap pengendalian Emosi pada konflik yang dihadapi oleh tokoh sehingga lebih banyak data dari sampel Emosi yang diambil merupakan Representasi dari Unsur Ego.

Kesimpulan yang didapat dari Analisis ini adalah pada “Novel 172 Days” karya Nazira Shafa merupakan cerita bergenre Romansa memiliki alur cerita yang sedih, Emosi yang paling dominan merupakan Emosi

Sedih merepresentasi kan hasil dari unsur Ego yang berlaku pada psikologi yang dimiliki Tokoh utama yaitu “Nzira” dalam kisah nya .

## 6. REFERENSI

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Deepublish.
- Aminah Tirsa, dkk. (2023). Kepribadian Tokoh Dalam Film *Al-fiil Al-Azraq: Suatu Pendekatan Psikologi Sastra*, *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 03 (03), 37-52.
- Endraswara, S. (2003). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fadilah, S., Yono, R. R., & Ghufroni, G. (2023). Novel Kami Bukan Sarjana Kertas: Unsur intrinsik, nilai pendidikan, dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 137–151.
- Fitriani, A. K., & Setyowati, E. (2024). Analisis Emosi Tokoh Utama Dalam Novel 7 Prajurit Bapak Karya Wulan Nuramalia (Kajian Psikologi Sastra). *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 227-255.
- Ghufroni. (2020). Kajian Struktural, Sosial, Budaya, Agama, Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel *Harimau! Harimau!* Karya Mochtar Lubis. *Jurnal Ilmiah Sistemika*, 1(02), 51-59.
- Ghufroni, G., Yono, R. R., & Amaliyah, I. R. (2021). Moral and Social Values in the Novel *Ceplik* by Nanang Al-Qos and It's Possibility as High School Teaching Materials. *Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 180-189.
- Guerin, W. L., Labor, E., Morgan, L., Reesman, J. C., & Willingham, J. R. (1979). *A handbook of critical approaches to literature* (2nd ed.). Harper & Row.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Harliyana, I. dan Shella, A. (2020). Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel *Bulan Kertas Karya Arafat Nur*. *Jurnal Metamorfosa*. Vol. 8, No. 1. 13-26.
- Haryani, M. A. T., Rahmawati, S. Y., & Kurniawan, E. D. (2024). Kepribadian Dan Emosi Tokoh Saka Dalam Novel *Egosentris Karya Syahid Muhammad: Kajian Psikologi Sastra*. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 106-118.
- Hall, C. S. (2019). *Psikologi Freud*. Indonesia: IRCiSoD.
- Krech, D. (1969). *Elements of psychology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Matsumoto, D. (2009). *The Expression of the Emotions in Man and Animals*. Oxford: Oxford University Press.
- Masnani, S. W., Aminah, T., & Bahri, S. (2023). Kepribadian Tokoh Dalam Film *Al- Fiil Al-Azraq: Suatu Pendekatan Psikologi Sastra*. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(2), 37-52.
- Krech, D. (1969). *Elements of psychology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Matsumoto, D. (2009). *The Expression of the Emotions in Man and Animals*. Oxford: Oxford University Press.

- Masnani, S. W., Aminah, T., & Bahri, S. (2023). Kepribadian Tokoh Dalam Film Al- Fiil Al-Azraq: Suatu Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 3(2), 37-52.
- Melia Nuryanti & Sobari, T. (2019). *Metode Penelitian dalam Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya sastra, metode, teori dan contoh kasus. Indonesia: Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putriyanasari, Ghufri dkk.(2023). Analisis Nilai Moral Dalam Novel Layar Terkembang Karya Sutan Takdir Alisjahbana, *Jurnal Ilmiah Sistemika*, 4(02),44-50.
- Septiana, A. (2020). Klasifikasi Emosi Tokoh Nathan dalam Novel Dear Nathan Karya Erisca Febriani: Kajian Perspektif David Krech: Nathan's Emotion Classification in The Novel Dear Nathan By Erisca Febriani: Study of David Krech's Perspective. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 17-31.
- Setiawan, M. R. A., Ghufri, G., & Budiana, N. (2022). Campur Kode Dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 506-514
- Shafa Nadira.(2023).172 Motivasi Inspira.1-241.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi umum*. Pustaka Setia.
- Wedge, M. (1995). *Understanding and managing emotions*. New York: Simon & Schuster.
- Widya Ariska & Uchi Amelysa. (2020). *Novel dan Novelet*. Guepedia.1-107